

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016, serta *sustainability report* bagi perusahaan yang menerbitkannya.

Dengan teknik pengambilan sampel penelitian *purposive sampling*, didapatkan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama tiga tahun, sehingga jumlah sampel yang diteliti berjumlah 48 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan manufaktur. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mempunyai sumber daya keuangan tambahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengungkapan sukarela mengenai sosial lingkungan, khususnya terkait pengungkapan

emisi gas rumah kaca yang lebih luas untuk menahan tekanan dari pihak eksternal.

2. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan manufaktur. Hal tersebut disebabkan pemilik saham institusi tidak memiliki tugas dan fungsi khusus dalam mengawasi pihak manajemen untuk melaksanakan pengungkapan sukarela, khususnya pengungkapan emisi gas rumah kaca yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada pihak *stakeholder*.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan yang pertama, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil ini menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan manufaktur mampu meningkatkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca dalam laporan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada pihak *stakeholder*. Informasi mengenai emisi gas rumah kaca tersebut akan mencegah pihak *stakeholder* dalam mengeliminasi legitimasi yang telah dicapai perusahaan. Oleh karena itu, pihak

manajemen perusahaan harus dapat mengatur strategi agar perusahaan dapat memiliki profitabilitas yang baik sehingga perusahaan memiliki sumber daya keuangan tambahan untuk mengungkapkan emisi gas rumah kaca.

C. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan carbon emission disclosure (CED) checklist yang dikembangkan oleh Choi, Lee, dan Psaros (2013) sebagai pengukuran emisi gas rumah kaca.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional sebagai bagian dari mekanisme *good corporate governance* (GCG).
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.
4. Penentuan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan referensi dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan indeks terbaru yang dikembangkan oleh peneliti lain sebagai pengukuran variabel pengungkapan emisi gas rumah kaca, seperti *GHG disclosure index* yang dikembangkan oleh Chithambo dan Tauringana (2017) atau *GHG*

disclosure index yang dikembangkan oleh Borghei, Leung, dan Guthrie (2016).

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel mekanisme *good corporate governance* lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca, seperti ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti pengungkapan emisi gas rumah kaca dalam sektor industri lain yang berpotensi menghasilkan emisi gas rumah kaca, seperti sektor pertambangan, pertanian, energi dan transportasi, serta perkebunan untuk memperkaya literatur penelitian mengenai pengungkapan emisi gas rumah kaca maupun emisi karbon di Indonesia.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pemeriksaan menyeluruh pada seluruh populasi perusahaan agar mendapatkan sampel yang lebih banyak. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan perusahaan sampel dengan referensi dari data dan informasi yang telah dipublikasikan oleh organisasi *Carbon Disclosure Project*.